

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zat besi merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa *hemoglobin*. Mengonsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik atau pun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh ibu (Yenni, 2007).

WHO (2010), menyatakan 40% kematian di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama bagi WUS (Novita, 2012).

Hasil penelitian Chi, dkk (2007), menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk ibu yang non anemia. Ridwan (2007) menyatakan bahwa kematian ibu 15-20% secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu.

Program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia, dengan memberikan suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa

kehamilan. Kebanyakan ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dikatakan baik apabila ibu hamil mengkonsumsi semua tablet Fe yang diberikan selama kehamilan. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar *hemoglobin* ibu hamil. Tablet Fe sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus di konsumsi setiap hari. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, efek samping tablet Fe yang ditimbulkan tablet Fe tersebut dapat memicu seseorang kurang mematuhi konsumsi tablet Fe secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet Fe tersebut tidak tercapai (Niven, 2002).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa mengkonsumsi zat tablet Fe selama kehamilan di Indonesia sebesar 89,1%. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe 90 hari selama kehamilan sebesar 33,3 %. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 90 hari sebesar 34,4% dan sebesar 21,4% yang tidak mengkonsumsi tablet Fe 90 hari (Riskesdas, 2013).

Notoamodjo (2007), menyatakan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor *predisposing* (predisposisi) diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan. Faktor *enabling* (pemungkin) meliputi ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan dan faktor *reinforcing* (penguat) meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil. Tingkat pendidikan turut

menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang tablet Fe serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi zat besi pada ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang Fe menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya tentang manfaat tablet Fe. Hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena disitu ibu hamil mengetahui manfaat dari tablet Fe bagi ibu hamil (Arisman, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil, diantaranya adalah perilaku petugas kesehatan terutama perilaku bidan yang sering memantau keadaan ibu hamil, di mana kepatuhan dapat lebih ditingkatkan apabila bidan mampu memberikan penyuluhan, khususnya tentang manfaat tablet besi dan kesehatan ibu hamil. Dukun bayi juga bisa dimanfaatkan dan diajak untuk meningkatkan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi ibu hamil (Wahyuni, 2001). Petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan mengkonsumsi tablet Fe untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pengawasan mengkonsumsi tablet Fe merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum tablet Fe sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan

(Maulana, 2008). Bidan merupakan salah satu petugas kesehatan yang melakukan pelayanan yang lebih intensif pada ibu hamil mulai dari awal kehamilan sampai kelahiran. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, konsultasi kehamilan, pemberian tablet Fe dan penyuluhan terhadap ibu hamil (Ridwan, 2007). Hasil penelitian. BKKBN (2009) menyatakan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia.

Data jumlah anemia bulan Agustus 2014 di Puskesmas Gatak adalah sebesar 28,4%. Persentase tersebut digolongkan sebagai anemia sedang dan Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Anemia juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kematian di Indonesia dengan persentase mencapai 50-70%. Selain itu, ibu hamil yang menderita anemia dapat berdampak terhadap janin, seperti bayi lahir prematur, risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), kelainan janin, serta meningkatnya risiko gawat janin. Prevalensi anemia besi ibu hamil yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat kepatuhan minum tablet Fe yang rendah. Frekuensi minum dan jumlah tablet Fe merupakan faktor dari pasien yang mempengaruhi tingkat kepatuhan. uraian diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan perilaku pelayanan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah ada hubungan perilaku bidan dalam pelayanan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dan perilaku bidan dalam pelayanan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pendidikan ibu hamil.
- b. Mendiskripsikan perilaku pelayanan bidan
- c. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan antara perilaku pelayanan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe
- e. Menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam bidang gizi dan kesehatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Gatak

Memberikan masukan tentang informasi, perilaku pelayanan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, sehingga dapat digunakan dalam membuat kebijakan dan perencanaan program perbaikan gizi ibu hamil.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang kesehatan ibu hamil di daerah Sukoharjo dan dapat menjadi bahan masukan untuk perencanaan program kesehatan ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.